

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam laman resminya, *National Institute of Mental Health* mendefinisikan bunuh diri sebagai kematian yang disebabkan oleh perilaku mencederai diri sendiri dengan niat untuk mati sebagai akibat dari perilaku tersebut. Percobaan bunuh diri adalah perilaku yang fatal, dilakukan sendiri, dan berpotensi mencederai diri sendiri (National Institute of Mental Health, 2023). Bunuh diri merupakan isu kesehatan masyarakat yang serius, dengan dampak yang luas secara sosial, emosional, dan ekonomi.

Setiap tahunnya, diperkirakan lebih dari 700.000 kasus bunuh diri terjadi di seluruh dunia, dengan satu kasus bunuh diri diperkirakan terjadi setiap 40 detik. Hal ini menjadikan bunuh diri merupakan penyebab kematian terbesar keempat di kalangan remaja dan dewasa muda berusia 15 hingga 29 tahun, baik laki-laki maupun perempuan (Miyamori Daisuke et al., 2023). Indonesia menempati urutan ke 159 untuk kasus bunuh diri di seluruh dunia. Pada 2019, kasus bunuh diri di Indonesia mencapai 6.544 pada semua usia, dengan 1.448 kasus berkelamin perempuan dan 5.096 kasus berkelamin laki-laki (WHO, 2021).

Jenis percobaan bunuh diri berbeda-beda menurut ekonomi, sosial, dan budaya negara tersebut. Individu menggunakan metode yang berisiko rendah hingga yang sangat mematikan tergantung pada apa yang mereka miliki dan pahami tentang metode bunuh diri. Bergantung diri, keracunan obat-obatan, keracunan pestisida, melompat dari ketinggian, menenggelamkan diri, bakar diri, bunuh diri dengan menyetrum, memotong pembuluh darah, berdiri di depan kereta api, tabrakan mobil, dan kelaparan yang disengaja adalah beberapa jenis bunuh diri (Bidaki, et al. 2016).

Fenomena bunuh diri, termasuk metode gantung diri, terus menjadi isu kesehatan masyarakat yang serius. Di banyak negara, termasuk Indonesia, metode ini menduduki peringkat tinggi dalam insidensi bunuh diri. Dalam pandangan Islam, tindakan bunuh diri merupakan perbuatan yang dilarang keras karena

mencederai dan menghilangkan jiwa yang merupakan amanah dari Allah SWT. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an: "Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (Q.S. An-Nisa (4) : 29). Ayat ini menunjukkan larangan untuk melakukan hal yang membahayakan diri sendiri dan menegaskan pentingnya menjaga jiwa (*hifz an-nafs*) sebagai bagian dari tujuan utama syariat Islam (*maqāṣid asy-syarī'ah*) yang bertujuan melindungi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Al-Ghazali, dalam Al-Syathibi, 1996). Dengan demikian, fenomena bunuh diri tidak hanya menjadi persoalan medis dan sosial, tetapi juga memiliki dimensi moral dan spiritual yang perlu diperhatikan.

Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika yang mengelilingi insidensi gantung diri, terutama dalam konteks data yang tercatat di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokkes Polri selama lima tahun terakhir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti ingin mengetahui karakteristik korban, karakteristik luka korban, alat yang paling umum digunakan, sebab kematian yang paling umum, mekanisme kematian yang umum terjadi pada insiden bunuh diri dengan cara gantung diri, dan apa upaya yang telah dilakukan oleh pihak Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokkes Polri dalam menangani kasus bunuh diri dengan cara gantung diri, serta bagaimana pandangan islam terhadap tindakan bunuh diri dengan cara gantung diri di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokkes Polri.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakteristik korban insidensi bunuh diri akibat gantung diri di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokkes Polri dalam kurun waktu lima tahun terakhir?
2. Bagaimana karakteristik luka korban insidensi bunuh diri akibat gantung diri di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokkes Polri dalam kurun waktu lima tahun terakhir?

3. Apa alat yang paling umum digunakan dalam kasus bunuh diri dengan gantung diri di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokes Polri dalam kurun waktu lima tahun terakhir?
4. Bagaimana sebab kematian yang paling umum terjadi dalam kasus bunuh diri dengan gantung diri di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokes Polri selama lima tahun terakhir?
5. Bagaimana mekanisme kematian yang paling umum terjadi dalam kasus bunuh diri dengan gantung diri di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokes Polri selama lima tahun terakhir?
6. Apa upaya yang telah dilakukan oleh pihak Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokes Polri dalam menangani kasus bunuh diri, dan seberapa efektif upaya tersebut selama lima tahun terakhir?
7. Bagaimana pandangan Islam terhadap tindakan bunuh diri dengan cara gantung diri berdasarkan tinjauan nilai-nilai syariat Islam di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokes Polri?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik korban, alat, sebab, mekanisme kematian, upaya penanganan, serta meninjau pandangan Islam dalam kasus bunuh diri dengan cara gantung diri di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokes Polri dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik korban insidensi bunuh diri dengan gantung diri di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokes Polri dalam kurun waktu lima tahun terakhir.
2. Mengidentifikasi karakteristik luka korban insidensi bunuh diri dengan gantung diri di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokes Polri dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

3. Mengetahui alat yang paling umum digunakan dalam kasus bunuh diri dengan gantung diri di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskor Polri dalam kurun waktu lima tahun terakhir.
4. Menganalisis sebab kematian yang paling umum terjadi dalam kasus bunuh diri dengan gantung diri di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskor Polri selama lima tahun terakhir.
5. Menganalisis mekanisme kematian yang paling umum terjadi dalam kasus bunuh diri dengan gantung diri di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskor Polri selama lima tahun terakhir.
6. Mengetahui upaya yang telah dilakukan oleh pihak Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskor Polri dalam menangani kasus bunuh diri, dan seberapa efektif upaya tersebut selama lima tahun terakhir.
7. Mengetahui pandangan Islam tentang bunuh diri dengan gantung diri di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskor Polri.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan tentang metode analisa deskriptif terkait insidensi bunuh diri dengan gantung diri dan tinjauannya dalam pandangan Islam, serta memperdalam pemahaman mengenai peran rumah sakit dalam menangani kasus bunuh diri.

1.5.2 Manfaat Bagi Universitas YARSI

Penelitian ini akan memberikan informasi dan data-data ilmiah mengenai insidensi bunuh diri dengan gantung diri yang dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan kurikulum Pendidikan di bidang kedokteran.

1.5.3 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai wadah pembelajaran untuk melakukan penelitian, menyusun laporan penelitian dan memberikan wawasan bagi peneliti mengenai insidensi dan tren

bunuh diri dengan gantung diri di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokkes Polri selama lima tahun terakhir.